

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH MASA PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : MUAFA AS'AD DHARMAWAN
NPM : 1705160520
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 30 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :



MEMUTUSKAN

Nama : MUAFA AS'AD DHARMAWAN
N P M : 1705160520
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH COVID 19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (A) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II



(JASMAN SARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si) (LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

Pembimbing


(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si) (Asst. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : MUA'FA AS'AD DHARMAWAN
NPM : 1705160520
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID
19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 September 2021

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. Januri, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUA'FA AS'AD DHARMAWAN
NPM : 1705160520
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Perbaiki data sesuai hasil sempro	22-08-2021	8
Bab II	Perbaiki sesuai hasil sempro	22-08-2021	8
Bab III	Perbaiki populasi dan sampel	22-08-2021	8
Bab IV	Perbaiki pembahasan ,teori dan jurnal	15-09-2021	8
Bab V	Perbaiki kesimpulan dan saran	15-09-2021	8
Persetujuan Sidang	ACC Sidang Meja Hijau	16-09-2021	8

Medan, 17 September 2021

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si.)

(Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI


Nama : Muafa As'ad Dharmawan
NPM : 1705170520
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, September 2021.
Muafa As'ad Dharmawan



Muafa As'ad Dharmawan

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MUAFA AS'AD DHARMAWAN

Program Studi Manajemen Keuangan

Email : muafaalbrikyld@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio likuiditas, Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Populasi pada penelitian ini Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 24 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 7 perusahaan dengan 2 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dengan metode analisis uji beda Independent Sample T-test untuk menentukan hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19, *Debt To Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19, *Return On Assets* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19, *Inventory Turn Over* tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19, *Working Capital Turnover* tidak terdapat perbedaan signifikan antar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah covid 19 dan *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara simultan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Covid 19, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio , Inventory Turn Over*

ABSTRACT

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MUAFA AS'AD DHARMAWAN

Program Studi Manajemen Keuangan

Email : muafaalbrikyld@gmail.com

The purpose of this study is to find out the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period before and after covid-19 when viewed from liquidity ratios, to find out the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period before and after covid-19 when viewed from solvency ratio, liquidity ratio, Profitability ratio, activity ratio. The population in this study of Food and Beverage Sector Companies registered with the IDX as many as 24 companies and samples from the study as many as 7 companies with 2 years of observation. The data collection technique used in this study is documentation. The analytical technique used in this study is descriptive analysis with different test analysis methods Independent Sample T-test to determine hypotheses. The results showed that *the Quick Ratio* did not make significant differences between food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after covid 19, *Debt ToEquity Ratio* there was no significant difference between food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after covid 19, *Return On Assets* There is no significant difference between food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after covid 19, *Inventory Turn Over* does not have a significant difference between food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after covid 19, *Working Capital Turnover* There is no significant difference between food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after covid 19 and *Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio* and *Inventory Turn Over* simultaneously there is no significant difference to Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Key Word: *Financial Performance, Covid 19, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio, Invetory Turn Over*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Hadi Dharma dan Ibunda Arsyinta Wanda Yuni Nasution tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman

kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.

10. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas A Manajemen malam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2017.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Medan, Juli 2021

Penulis

MUAFA AS'AD DHARMAWAN
NPM:1705160520

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
1.3.1 Batasan Masalah	6
1.3.2 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Uraian Teoritis.....	10
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	10
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan.....	12
2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	14
2.1.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.1.2 Laporan Keuangan	15
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.1.2.3 Sifat Laporan Keuangan	18
2.1.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan	19
2.1.3 Rasio Keuangan	20
2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	20
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	20
2.1.3.3 Standart Rasio Keuangan.....	21
2.1.4 Rasio Likuiditas	22

2.1.4.1	Pengertian Rasio Likuiditas	22
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	23
2.1.4.3	Jenis – jenis Rasio Likuiditas.....	24
2.1.4.4	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	25
2.1.5	Rasio Solvabilitas.....	26
2.1.5.1	Pengertian Rasio Solvabilitas.....	26
2.1.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	26
2.1.5.3	Jenis – jenis Rasio Solvabilitas.....	27
2.1.5.4	Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	28
2.1.6	Rasio Profitabilitas	29
2.1.6.1	Pengertian Rasio Profitabilitas.....	29
2.1.6.2	Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas.....	30
2.1.6.3	Jenis Rasio Profitabilitas	31
2.1.6.4	Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas	32
2.1.7	Rasio Aktivitas	33
2.1.7.1	Pengertian Rasio Aktivitas.....	33
2.1.7.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	33
2.1.7.3	Jenis – jenis Rasio Aktivitas	34
2.1.7.4	Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	36
2.2	Kerangka Konseptual	37
2.3	Hipotesis Penelitian	42
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....		43
3.1	Pendekatan Penelitian.....	43
3.2	Definisi Operasional.....	43
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3.1	Tempat Penelitian.....	46
3.3.2	Waktu Penelitian	46
3.4	Jenis dan Sumber Data	47
3.4.1	Jenis Data	47
3.4.2	Sumber Data.....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6	Teknik Analisis Data	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50

4.1.1	Deskripsi Data.....	50
5.2	PEMBAHASAN.....	82
BAB 5 PENUTUPAN.....		88
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran.....	88
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....		90
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data rasio dari ROA, Quick Ratio, DER, ITO, WCTO Pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2020	4
Tabel 1.2 Data rata-rata dari ROA, Quick Ratio, DER, ITO, WCTO Pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2020.....	5
Tabel 4. 1 Quick Ratio Tahun 2019 Sebelum Covid 19	58
Tabel 4. 2 Quick Ratio Tahun 2020 Setelah Covid 19	59
Tabel 4. 3 Debt to Equity Ratio Tahun 2019 Sebelum Covid 19	61
Tabel 4. 4 Debt to Equity Ratio Tahun 2020 Setelah Covid 19.....	62
Tabel 4. 5 Return On Asset Tahun 2019 Sebelum Covid 19.....	64
Tabel 4. 6 Return On Asset Tahun 2020 Setelah Covid 19	65
Tabel 4. 7 Inventory Turnover Tahun 2019 Sebelum Covid 19	67
Tabel 4. 8 Inventory Turnover Tahun 2020 Setelah Covid 19	68
Tabel 4. 9 WCTO Tahun 2019 Sebelum Covid 19	70
Tabel 4. 10 Quick Ratio Sebelum & Setelah Covid 19.....	72
Tabel 4. 11 Debt To Equity Ratio Sebelum & Setelah Covid 19	73
Tabel 4. 12 Return on Asset Sebelum & Setelah Covid 19.....	74
Tabel 4. 13 Inventory Turnover Sebelum & Setelah Covid 19.....	75
Tabel 4. 14 Working Capital Turnover Sebelum & Setelah Covid 19	76
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Statistic Deskriptif.....	77
Tabel 4. 16 Hasil Uji Beda Independent Samples Test.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	42
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus corona atau juga disebut dengan covid-19 (Corona Virus Disease 19) awal mulai muncul di Wuhan pada bulan November 2019. Virus tersebut digolongkan sebagai virus yang sangat mematikan, dilihat dari bagaimana orang-orang yang terkena virus ini kemudian banyak yang tewas. Oleh karena itu, banyak yang mengambil kebijakan-kebijakan yang kemudian adalah melakukan lockdown, dimana para masyarakat diwajibkan untuk selalu berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran covid-19. Sampai tidak ada aktivitas yang dilakukan di luar rumah, kecuali dengan sangat terpaksa. Hal ini akhirnya juga berdampak pada perekonomian, yang aktivitasnya menjadi menurun karena tidak ada kegiatan masyarakat yang boleh dilakukan di luar rumah.

Banyak usaha yang telah disiarkan dan dilakukan oleh dunia untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran wabah virus ini, yaitu salah satunya ialah dengan melaksanakan social distancing ataupun physical distancing. Social distancing sendiri merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain. Dalam kajian teori ilmu ekonomi, social atau physical distancing ataupun pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berdampak pada penyusutan Agregat Supply (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau quantity (Q). Keadaan dimana masyarakat yang hanya di rumah saja (stay at home), bersumber pada hukum supply dan demand, lambat laun akan menimbulkan penurunan permintaan secara agregat atau Agregat Demand (AD)

yang berujung pada jumlah produksi yang terus menyusut. Proses penyusutan perekonomian yang berantai ini bukan cuma akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat (Hafizah, 2020)

Hal ini juga sangat mempengaruhi investasi dan proyeksi pasar karena di dalam menjalankan bisnisnya perusahaan besar juga memerlukan investor. Karena investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi disebabkan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya supply chain (Pepinsky & Wihardja, 2011). Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat.

Pandemi COVID-19 juga menimbulkan dampak yang menakutkan terhadap ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk sangat berhati-hati dalam membeli barang serta akibat mewabahnya virus ini pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan (Hanoatubun, 2020). Hal ini secara langsung mengakibatkan perusahaan besar juga merasakan akibatnya dikarenakan semua sektor dan jenis bidang usaha sangat bergantung kepada konsumen, terutama pada perusahaan besar disektor manufaktur makanan dan minuman.

Kondisi ini membuat perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaannya agar bisa bertahan dalam masa pandemi ini. Untuk itu perusahaan harus bisa untuk selalu meningkatkan strategi perusahaan supaya dapat

mempertahankan eksistensinya serta menjadi perusahaan yang besar dan kokoh. Perusahaan harus sanggup mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada masa pandemi yang serba kompetitif dengan banyak aturan-aturan yang mempengaruhi daya beli supaya bisa bertahan untuk berkembang serta tumbuh sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur makanan dan minuman yang pastinya terkena dampak wabah ini dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2012). Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengenali serta mengevaluasi hingga dimana tingkat keberhasilan perusahaan bersumber pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

Selain itu dalam mengukur kinerja keuangan tersebut, dikatakan sehat atau tidaknya perusahaan, maka yang menjadi tolak ukur dilakukan dengan penjualan, persediaan, aset, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Kelima aspek ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai, apakah aktivitas perusahaan tersebut baik atau tidaknya, serta apakah perusahaan tersebut mampu tidaknya membayar kewajiban yang dimiliki (Gunawan, 2019).

Analisis rasio keuangan ialah metode analisis yang sangat kerap digunakan sebab merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan 2 keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Dermawan & Djahotman, 2013). Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat guna menggapai tujuannya. Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan empat analisis rasio yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa saja yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Tabel 1.1
Data rasio dari ROA, Quick Ratio, DER, ITO, WCTO
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2020

Perusahaan makanan dan minuman	Tahun	ROA (%)	Quick Ratio (%)	DER (%)	ITO (X)	WCTO (X)
ROTI (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk)	2019	0,05	1,61	0,51	20	4,3
	2020	0,03	3,57	0,38	15	2,8
MYOR (PT. Mayora Indah Tbk)	2019	0,10	2,69	0,92	5,6	2,7
	2020	0,10	2,89	0,75	6,13	2,6
ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2019	0,14	1,95	0,45	7,1	4,2
	2020	0,07	1,75	1,06	6,9	4
CLEO (PT. Sariguna Primatirta Tbk)	2019	0,10	0,68	0,62	7,1	30,3
	2020	0,10	1,03	0,46	5,6	9,12
INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)	2019	0,06	0,88	0,77	5,05	11,4
	2020	0,05	0,97	0,70	5,3	7,8

Tabel 1.2
Data rasio dari ROA, Quick Ratio, DER, ITO, WCTO
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2020

SKLT (PT. Sekar Laut Tbk)	2019	0,05	0,73	1,07	6,04	15,05
	2020	0,05	0,94	0,90	5,9	9,45
AISA (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	2019	0,60	0,34	-2,12	14,7	-2,22
	2020	0,59	0,69	1,42	11,07	-8,01

Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diolah 2021)

Tabel 1.3
Data rata-rata dari ROA, Quick Ratio, DER, ITO, WCTO
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2020

Periode kinerja keuangan	1 tahun sebelum Covid-19 (2019)	Tahun saat Covid-19 (2020)
ROA (%)	0,1571	0,1414
Quick Ratio (%)	1,2686	1,6914
DER (%)	0,3171	0,8100
ITO (X)	9,3700	7,9857
WCTO (X)	9,3900	3,9657

Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diolah 2021)

Dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan makanan dan minuman, mengalami perbedaan kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangannya. Dari rata-rata rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa pada masa sebelum dan saat covid-19 hampir semua data menunjukkan penurunan pada rasio-rasio keuangannya.

Dari data Tabel 1.1 perusahaan yang mengalami kenaikan pada rasio DER hanya pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan perusahaan yang mengalami penurunan pada rasio Quick Rasionya hanya pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses MakmurTbk.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah:

1. *Return on Assets* pada data rata-rata diatas mengalami penurunan sebesar 0,0157% di masa pendemi covid-19.
2. *Qiuck Ratio* pada data rata-rata diatas mengalami kenaikan sebesar 0,4228% di masa pandemi covid-19.
3. *Debt to Equity Ratio* pada data rata-rata diatas mengalami kenaikan sebesar 0,4929% di masav pandemic covid-19.
4. *Inventory Turnover* pada data rata-rata diatas mengalami penurunan sebesar 1,3843 X di masa pandemic covid-19.
5. *Working Capital Turnover* pada data rata-rata diatas mengalami penurunan sebesar 5,4243 X di masa pandemic covid-19.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang analisis perbandingan

kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, indicator rasio likuiditas : *Quick Ratio*, rasio Solvabilitas indikatornya adalah: *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas indikatornya adalah: *Return on Assets*, dan rasio aktivitas indikatornya adalah: *Inventory Turnover dan Working Capital Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020 .

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Quick Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
- c. Apakah *Return on Assets* berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
- d. Apakah *Inventory Turnover* berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
- e. Apakah *Working Capital Turnover* berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?
- f. Apakah tingkat kinerja perusahaan berbeda antara sebelum dan sesudah covid-19?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio likuiditas .
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio solvabilitas.
- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio aktivitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. **Manfaat Praktis**

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

2. **Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis terutama dibidang manajemen ekonomi. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam

memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi , khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan dan manajemen keuangan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Referensi bagi peneliti- peneliti lain dimasa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional.

Kinerja perusahaan ialah suatu usaha resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan ini bisa diukur dari keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dan kewajiban jangka panjang, keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba serta membiayai aktivitasnya dengan asset yang dipunyai oleh perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2012) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut (Jumingan, 2009) “kinerja keuangan merupakan“Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas”.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Menurut Irham (Fahmi, 2012) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut (Mulyadi, 2007) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh (Sawir, 2005) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Dari pengertian beberapa ahli diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghipunan dana ataupun penyaluran dana.

Secara umum bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan mampu mencapai keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien serta efektif.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan harus diukur oleh setiap perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Ada banyak manfaat yang bisa didapat dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut (Harjito & Martono, 2008) adalah :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.

3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir, 2014) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak bisa berjalan begitu saja, ada banyak factor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu kooordinasi setiap unit didalam perusahaan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut (Simanjuntak & Payaman, 2011) adalah :

1. Dukungan Organisasi.
2. Kemampuan atau efektivitas manajemen.
3. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

2.1.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Bagi manajer pengukuran kinerja keuangan ini sangat penting karena berguna untuk mengevaluasi dan perencanaan masa depan, pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis.

Menurut (Hery, 2015) berdasarkan tehniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari data periode ataulebih menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisa Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendesi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (coomon size), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing – masing komponen

utang dan modal terhadap total pasive, persentase masing –masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yangdigunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatuperiode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakanuntuk mengetahui hubungan diantara pos – pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakanuntuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut. 8
8. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang dugunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti Bank.
9. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah penga,bilan keputusan yang digunakan manajemen dari salah satu sumber informasi, terutama keputusan dalam bidang

keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut (Kasmir, 2012) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut : “Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) “Laporan Keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatanpendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.

4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.2.3 Sifat Laporan Keuangan

Biasanya Laporan keuangan memiliki sifat historis, karena laporan keuangan dicatat setelah terjadinya penerimaan atau pengeluaran. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat histori serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Prinsip – prinsip dan kebiasa- kebiasaan di dalam akuntansi

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

2. Fakta yang telah dicatat (recorded fact)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

3. Pendapat Pribadi

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi- konvensi atau dalil- dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi- konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntansi atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012) laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (histori), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa- peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya

Meskipun perubahan berbagai kondisi dari beanyaknya sektor terus terjadi, Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangu arti nilai keuangan

secara langsung sebab hal ini memang wajib dilakukan supaya dapat menunjukkan kejadian yang medekati sebenarnya. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka nilai inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut (Kasmir, 2012) “ rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angkaangka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan menurut (Fahmi, 2012), yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

2.1.3.3 Standart Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012) “standart rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apabila lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.
2. Rasio Solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).
3. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

4. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan.

2.1.4 Rasio Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode.

Menurut (Munawir, 2014), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Dengan begitu, rasio likuiditas berguna untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun hutang di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan itu, dapat diketahui bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai hutangnya pada saat ditagih.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memiliki banyak manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan. Lalu pihak diluar perusahaan juga memiliki kepentingan, contohnya pihak kreditor dan juga penyedia dana untuk perusahaan, seperti perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran dilakukan secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012) adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.3 Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat mengetahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio yang sering digunakan dalam rasio likuiditas tersebut diantaranya: Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Quick Ratio.

Quick Ratio merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2002).

Menurut (Prastowo & Julianty, 2002) quick ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung persediaannya. Persediaan tidak bisa diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi lesu.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.4.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- b. Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan atau aktiva.

Menurut (Riyanto, 2010) perubahan tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh :

- a. Dengan utang lancar (current liabilities) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (current assets).
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama- sama mengurangi aktiva lancar.

2.1.5 Rasio Solvabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuidasi). Menurut (Kasmir, 2012) ” Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”.

Menurut (Munawir, 2002), Solvabilitas adalah: Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2012), yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal .
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman segera akan ditagih ada terdapat sekian kali modal sendiri.

2.1.5.3 Jenis – jenis Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio rasio yang ada dalam solvabilitas menurut (Kasmir, 2013) antara lain :

1. Debt to Assets Ratio
2. Debt to Equity Ratio

3. Long term debt to equity ratio
4. Times interest earned
5. Fixed charge coverage

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012) Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

2.1.5.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Menurut (Citra Ira Devi, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, yaitu :

1. Total Aktiva

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

2. Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang mana berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modalnya.

Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut (Kasmir, 2012) “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) “Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

tertentu”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Return On Assets (ROA).

Analisis rasio profitabilitas dilakukan agar mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang didapatkan dari modal. Baik itu modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. yang harus dapat diperhatikan dalam analisis ini adalah aktiva yang dipakai oleh perusahaan yang melakukan pekerjaan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.6.2 Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) “ tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan”. Dalam perhitungannya rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat salah satunya adalah untuk mengetahui tingkat efektif aktiva dan modal yang dipakai untuk kegiatan operasional dalam mendapatkan laba rugi perusahaan.

Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas Menurut (Kasmir, 2012) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Jenis – jenis rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah Return on Assets, Return in Equity, Return on Investment, Gross Profit Margin, Net Profit Margin. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return on Asset (ROA).

Menurut (Sutrisno, 2009) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Kamal, 2017) Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan Return On Assets

(ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba. Return on assets (ROA) dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aktiva. Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan perusahaan.

Menurut (Agus Sartono, 2011) ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.1.6.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) faktor –faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas antara lain :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

2.1.7 Rasio Aktivitas

2.1.7.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut (Sartono, 2001) rasio aktivitas menampilkan bagaimana sumber daya sudah dimanfaatkan secara maksimal, setelah itu dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, hingga bisa diketahui tingkatan efisiensi perusahaan dalam industri.

Menurut (Kasmir, 2012) “ Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Keahlian manajemen untuk memaksimalkan aktiva yang dimilikinya yang adalah tujuan utama dari rasio ini.

2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2012) adalah :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan disimpan dalam gudang.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat dari rasio aktivitas yang diambil dari penggunaannya, yaitu :

1. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen bisa mengetahui dana yang ditanamkan pada modal kerja dalam satu periode putarannya.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen bisa tahu hari rata – rata persediaan yang tersimpan di Gudang. Dimana hasilnya dibandingkan dengan target ya sudah ditentukan atau biasa rata-rata industri. Lalu perusahaan membandingkan hasilnya dengan pengukuran rasio periode yang lalu.

3. Dalam Piutang

Perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang dapat ditagih selama seperiode. Lalu manajemen juga bisa mengetahui dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan itu bisa diketahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menagih piutang.

2.1.7.3 Jenis – jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang bisa digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat

tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Inventory Turn Over (ITO) dan Turnover WCTO.

1. *Inventory Turn Over (ITO)*

Menurut (Kasmir, 2012) inventory turn over (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Begitu pula sebaliknya jika perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak produktif atau efisien dan itu menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Inventory Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average inventory}}$$

2. *Working Capital Turn Over*

Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan (Riyanto, 2008).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (working capital turn over period) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat

kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (turn over rate-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan netto}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar})}$$

2.1.7.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut (Munawir, 2010) dalam menafsirkan rasio total assets turnover harus hati-hati dikarenakan oleh:

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (sales revenue) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikangambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total operating asset adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansimenunjukkan rasio yang rendah.
3. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (uncontrollable).

Menurut (Kasmir, 2013) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari :

1. Perputaran jumlah aktiva
2. Total penjualan
3. Perputaran piutang
4. Perputaran modal kerja

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam kajian teori ilmu ekonomi, social atau physical distancing ataupun pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berdampak pada penyusutan Agregat Supply (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau quantity (Q). Keadaan dimana masyarakat yang hanya di rumah saja (stay at home), bersumber pada hukum supply dan demand, lambat laun akan menimbulkan penurunan permintaan secara agregat atau Agregat Demand (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menyusut. Proses penyusutan perekonomian yang berantai ini bukan cuma akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat (Hafizah, 2020)

Hal ini juga sangat mempengaruhi investasi dan proyeksi pasar karena di dalam menjalankan bisnisnya perusahaan besar juga memerlukan investor. Karena investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi disebabkan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya supply chain (Pepinsky & Wihardja, 2011). Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat.

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja keuangan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pandemi ini biasanya akan tampak pada kinerja

perusahaan dan penampilan finansialnya. Pada masa masa seperti ini kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh bagian divisi keuangan perusahaan secara berkala tahunan selalu disiapkan guna diserahkan kepada pimpinan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi (Income Statement), Laporan Perubahan Modal (Capital Statement), Laporan Neraca (Balance Sheet), Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement). Penyajian laporan keuangan yang telah siapkan kemudian di analisis melalui proses Analisa Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis). Hasil analisa tersebut bermanfaat untuk digunakan sebagai dasar informasi finansial bagi manajemen dalam membuat keputusan. Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019).

Selain itu dalam mengukur kinerja keuangan tersebut, dikatakan sehat atau tidak nya perusahaan, maka yang menjadi tolak ukur dilakukan dengan penjualan, persediaan, aset, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Kelima aspek ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai, apakah aktivitas perusahaan tersebut baik atau tidak nya, serta apakah perusahaan tersebut mampu tidak nya membayar kewajiban yang dimiliki (Gunawan, 2019).

Munawir menjelaskan definisi rasio keuangan tersebut sebagai sesuatu yang memberikan gambaran mengenai suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan melalui alat analisa yang digunakan berupa rasio ini maka dapat memberikan

penjelasan maupun gambaran bagi si penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan maupun posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan standard angka rasio pembanding yang digunakan (Munawir, 2014).

Dalam perhitungan rasio terhadap laporan keuangan guna menilai kinerja keuangannya pihak manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode maupun opsional pilihan. Dalam kesesuaiannya dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti tertentu. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Sedangkan menurut (Munawir, 2014), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut (Kasmir, 2012) ” Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Dan menurut (Munawir, 2002), Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.”

Menurut (Munawir, 2010) “Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Menurut (Kasmir, 2013) “ Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Sedangkan menurut (Sartono, 2001) rasio aktivitas menampilkan bagaimana sumber daya sudah dimanfaatkan secara maksimal, setelah itu dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, hingga bisa diketahui tingkatan efisiensi perusahaan dalam industri.

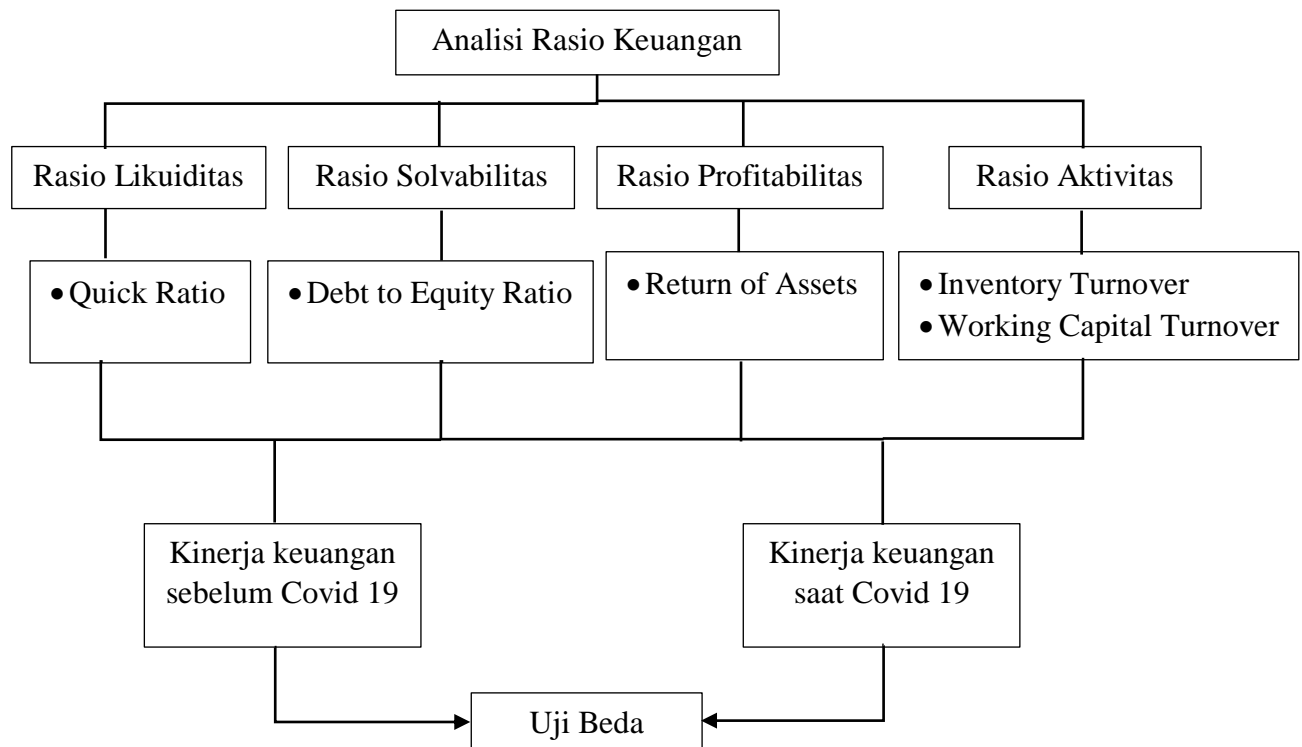
(Vidada & Saridawati, 2021) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis rasio kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (persero) di masa pandemi covid 19 tahun 2020, metode penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan analisa rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Wijaya Karya rata-rata keseluruhan mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar.

(Ilhami & Thamrin, 2021) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang hasilnya dilihat dari tabel uji beda (Uji Paired Sample T-Test) rata rata

keseluruhan rasio keuangannya tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Berdasarkan tinjauan Pustaka serta penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan rasio rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (Quick Ratio), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (ITO, WCTO), rasio profitabilitas (ROA) variable penelitian yang digunakan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Maka dari penjelasan tersebut diatas dapat dibuat kerangka konseptual Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemic covid 19 dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemic covid 19 dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan analisis komparatif serta deskriptif kuantitatif. Analisis komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan 2 ataupun lebih fakta-fakta serta sifat-sifat objek yang diteliti bersumber pada kerangka berfikir. Menurut (Martono, 2010) penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variable pada penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Dimana menurut (Rudianto, 2012) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Kinerja Keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan - perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan perusahaan tersebut sehingga mendapat hasil pengelolaan yang baik. Analisis kinerja keuangan perusahaan -perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio keuangan dimana dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan - perusahaan

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya di masa pandemi ini.

1. Rasio Likuiditas

a. Quick Ratio

Menurut (Munawir, 2020) *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2002)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Quick Ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2012) Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Return on Assets (ROA)

Menurut (Sutrisno, 2009) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROA (Return on Asset) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva .

Return On Assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

4. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turnover

Menurut (Kasmir, 2012)inventory turn over (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak produktif atau efisien dan itu menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk. Begitu juga sebaliknya.

Inventory Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average inventory}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia Medan periode tahun 2019-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data didapat dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di situsnyanya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu Teknik analisis terlebih dahulu, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan makana dan minumana yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.
2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas yang digunakan adalah Quick Ratio, rasio solvabilitas yang digunakan adalah DER , rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, dan rasio aktivitas yang digunakan adalah Inventory Turnover dan Working Capital Turnover.
3. Menarik kesimpulan bahwa berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa data laporan keuangan perusahaan harus jelas dan akurat. Untuk bisa membandingkan kinerja keuangan pada sebelum dan sesaat pandemi pada perusahaan makana dan minuman yang terdaftar di BEI dan peneliti menjelaskan apakah pandemic covid 19 ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Setelah itu penulis dapat mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut:

1. Independent sampel T-Test

Menurut (Wijaya, 2012) Independent sample T-Test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean antara kedua kelompok yang saling independent secara signifikan.

Menurut (Juliandi et al., 2015) Independent sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Statistic ini tergolong statistic parametric yang membutuhkan persyaratan data harus berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval, dan rasio.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika nilai profitabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $\leq\alpha$ 0.05]
- b) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $>\alpha$ 0.05]

Perhitungan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2s

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri konsumsi merupakan sektor yang salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok,

subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan dan mie instan.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang merupakan dari sampel penelitian ini :

4.2 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk berdiri pada tahun 1995 dan memulai kegiatan pemasarannya pada September 1996. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah sebuah perusahaan roti dengan merek Sari Roti. Perusahaan secara resmi mencatatkan saham di BEI dan menjual kepada publik pada tahun 2010. Perusahaan juga memfokuskan utama kegiatan CSR yang dilaksanakan/diungkapkan oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah menggalakkan kegiatan donor darah dan bantuan kepada korban bencana. Di samping itu, indosari menyelenggarakan program mudik bersama untuk

penjaja keliling Sari Roti dengan menyediakan bus gratis menjelang hari Raya Idul Fitri. Dilihat dari harga saham pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif.

4.3 PT Mayora Indah Tbk

Perusahaan PT Mayora Indah Tbk didirikan dengan Akta No.204 Tanggal 17 Februari 1997 dari Poppy Savitri, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan menjalankan usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No 21-23 Jakarta. Sedangkan pabriknya berada di Tangerang dan Bekasi. Perusahaan memiliki 5 anak perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Grup Mayora memproduksi beberapa lini produk. Kegiatan perusahaan adalah menjalankan usahanya dalam bidang industri perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

4.4 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berdiri sebagai entitas terpisah dari bulan September 2009 serta tercatat di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010. ICBP didirikan melalui restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Indofood). Melalui proses restrukturisasi internal, seluruh kegiatan usaha grup CBP dari Indofood, yang meliputi mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelum bergabung dalam grup Bogasari) dialihkan ke ICBP. ICBP berusaha mengedepankan visinya

untuk menjadi produsen barang-barang konsumsi yang termuka. Hal ini disertai misinya untuk senantiasa melakukan peningkatan kompetensi karyawan, memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta inovasi produk yang berkualitas.

4.5 PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Tanobel adalah identitas perusahaan PT Sariguna Primatirta, pertama kali beroperasi pada tanggal 17 September 2003 dengan memproduksi Air Minum dalam Kemasan (AMDK) dengan merk Anda. Pada 7 Maret 2004, diluncurkan produk Air Murni Cleo sebagai salah satu produk andalan Tanobel dalam kemasan cup 250 mL, botol 330 mL, 550 mL, 1.200 mL, 6 L dan galon 19 L. Setelah itu, Tanobel melebarkan sayap produksi Air Murni Cleo ke berbagai daerah di Indonesia. Saat ini, Tanobel memiliki pabrik yang dilengkapi dengan proses terintegrasi dari penyediaan bahan baku, pengemasan cup, botol dan galon, hingga produk jadi. Dengan proses pengawasan kualitas yang ketat dan standar produksi yang tinggi, PT Sariguna Primatirta pada Oktober 2008 mendapat pengakuan internasional berupa ISO 9001:2000 dan pada Oktober 2008 mendapatkan ISO 22000:2005. PT Sariguna Primatirta, adalah salah satu perusahaan yang mendapatkan pengakuan dari REBI sebagai Pelopor air minum dalam kemasan dengan oksigen di Indonesia (CLEO). PT Sariguna Primatirta juga mendapatkan penghargaan sebagai berikut : REKOR Muri 2013, WOW Brand 2014, TOP Brand 2014, TOP Brand 2015, TOP Brand 2016, TOP Brand 2017

4.6 PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Atka Notaris Benny Kristianto, S.H., No.228. Sebagaimana tercantum pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseron, ruang lingkup kegiatan usaha persoreanterdiri dari industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan bidang industri produk konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya serta distribusi. Pada tahun 1994 perusahaan melakukan penawaran umum 21,0juta saham baru kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp6200 per saham. Pada tahun 1997, jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 2milyar menjadi 6 milyar saham

Adapun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak perusahaannya yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berfokus pada lima pilar 1) pembangunan sdm melalui program BISMA (Beasiswa Indofood Sukses Makmur), program bantuan dana penelitian bagi kalangan akademisi dalam upaya penganeekaragaman dan peningkatan ketahanan pangan nasional serta kegiatan riset lainnya. 2) partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas berupa pembangunan infrastruktur, kegiatan donor darah, selalu berpartisipasi dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. 3) peningkatan nilai ekonomi berupa partnership dengan petani, peternak, dan pengusaha UKM. 4) menjaga kelestarian lingkungan dengan program fasilitas pengolahan limbah, melakukan kampanye lingkungan kepada anak-anak, program revalidasi fungsi sungai serta program untuk mengantisipasi sampah kemasan produk. 5)

kegiatan solidaritas kemanusiaan bagi korban bencana yang ada di Indonesia. .
Dilihat dari harga saham dari tahun 2014 – 2016 sama seperti perusahaan
lainnya harga saham mengalami fluktuatif.

4.7 PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk didirikan pada 19 juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas dan kemudian terdaftar resmi sebagai badan perusahaan di dapertemen kehakiman pada 1 maret 1978. PT Sekar Laut Tbk usaha dibidang perdagangan produk kelautan di kota Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1966. Kemudian berkembang menjadi usaha kerupuk udang traditional. Dengan kegigihan usaha yang dirintis berkembang pesat dari indutri rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. Sejak tahun 1998, PT Sekar Laut Tbk selalu menekankan diri unuk dapat memberikan nilai tambahan pada kerupuk dengan mengembangkan variasi. Menghargai kekayaan alam tersebut dengan mengolahnya sebijak mungkin sehingga menghasilkan produk makanan yang berkualitas dan menjaga potensi alam agar kontinuitas bahan dapat dijaga. PT Sekar Laut Tbk senantiasa menjalankan bisnisnya sesuai dengan visi dan misi dimana sudah menjadi prinsip dasar bisnis model perusahaan untuk membantu peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia. PT Sekar Laut Tbk menjalankan tanggung jawab sosial dengan pengelolaan limbah, kesehatan dan kebersihan lingkungan, dan perbaikan jalan. Agar perusahaan mendapatkan kemajuan dalam kesejahteraan perusahaannya dan mampu menarik investasi baru. . Dilihat dari harga saham dari tahun 2014 – 2016 mengalami fluktuatif.

4.8 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk didirikan pada tahun 1992 oleh Joko Mogo-ginta. Sejak berdirinya, perseroan telah mengusung visi memproduksi makanan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi konsumen. Untuk mengkokohkan keberadaannya, maka pada tahun 2003 perseroan pun terdaftar menjadi perusahaan publik dan berubah nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF) sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten AISA melalui proses backdoor listing dengan mengakuisisi PT Asia Inti Selera yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perkebunan, perindustrian, peternakan, pertanian, perikanan, dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan, bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit dll. Tanggung jawab sosial di TPSF ditanamkan setiap aspek perseroan dan di setiap lini komunikasi, sehingga menjadi budaya perseroan yang terus dikedepankan dan menjadi bagian dari prioritas perseroan untuk lingkungan. Komite TPSF adalah menjadikan CSR sebagai bagian fundamental dalam rangka mengentaskan berbagai permasalahan sosial di masyarakat dengan fokus utama adalah memunculkan potensi komunitas masyarakat untuk terus berkembang bersama-sama menuju masa depan yang baik. Perusahaan berharap akan terus bertambahnya citra baik perusahaan dimata konsumen sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Dan dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan untuk menarik investor baru.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas terdiri dari : quick ratio, rasio solvabilitas terdiri dari: DER, rasio profitabilitas terdiri dari: ROA, dan rasio aktivitas terdiri dari WCTO.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar-persediaan = dengan hutang lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

1) *Quick Ratio*

Menurut (Munawir, 2020) *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2002)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Quick Ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut adalah data perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk} \\ 2019 & = \frac{1.874.411.044.438 - 83.599.374.391}{1.106.938.318.565} \\ & = 1,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT. Mayora Indah Tbk} \\ 2019 & = \frac{12.776.102.781.513 - 2.790.633.951.514}{3.714.359.539.201} \\ & = 2,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 & = \frac{16.624.925 - 3.840.690}{6.556.359} \\ & = 1,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sariguna Primatirta Tbk} \\ 2019 & = \frac{240.755.729.131 - 100.220.176.995}{204.953.165.337} \\ & = 0,68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 & = \frac{31.403.445 - 9.658.705}{24.686.862} \\ & = 0,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sekar Laut Tbk} \\ 2019 & = \frac{378.352.247.338 - 161.904.003.569}{293.281.364.781} \\ & = 0,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk} \\ 2019 & = \frac{474.261 - 77.161}{1.152.923} \\ & = 0,34 \end{aligned}$$

Tabel 4. 1
Quick Ratio Tahun 2019
Sebelum Covid 19

Kode	Aset Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
ROTI	1.790.811.670.047	1.106.938.318.565	1,61
MYOR	9.985.468.829.999	3.714.359.539.201	2,69
ICBP	12.784.235	6.556.359	1,95

CLEO	140.535.552.136	204.953.165.337	0,68
INDF	21.744.740	24.686.862	0,88
SKLT	216.448.243.769	293.281.364.781	0,73
AISA	397.100	1.152.923	0,34

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

Berikut adalah data perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2020 sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk} \\ 2020 &= \frac{1.549.617.329.468 - 103.693.623.334}{404.567.270.700} \\ &= 3,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT. Mayora Indah Tbk} \\ 2020 &= \frac{12.838.729.162.094 - 2.805.111.592.211}{3.475.323.711.943} \\ &= 2,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk} \\ 2020 &= \frac{20.716.223 - 4.586.940}{9.176.164} \\ &= 1,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sariguna Primatirta Tbk} \\ 2020 &= \frac{254.187.665.140 - 101.777.866.019}{147.545.013.406} \\ &= 1,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\ 2020 &= \frac{38.418.238 - 11.150.432}{27.975.875} \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sekar Laut Tbk} \\ 2020 &= \frac{379.723.220.668 - 146.698.971.577}{247.102.759.160} \\ &= 0,94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk} \\ 2020 &= \frac{695.360 - 97.080}{855.449} \\ &= 0,69 \end{aligned}$$

Tabel 4. 2
Quick Ratio Tahun 2020
Setelah Covid 19

Kode	Aset Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
ROTI	1.445.923.706.134	404.567.270.700	3,57
MYOR	10.033.617.569.889	3.475.323.711.943	2,89
ICBP	16.129.283	9.176.164	1,75
CLEO	101.777.866.019	147.545.013.406	1,03
INDF	11.150.432	27.975.875	0,97
SKLT	233.024.249.091	247.102.759.160	0,94
AISA	598.280	855.449	0,69

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. DER dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Berikut adalah data perhitungan *Debt to Equity ratio* pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk} \\ 2019 & = \frac{1.589.486.465.854}{3.092.597.379.097} \\ & = 0,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT. Mayora Indah Tbk} \\ 2019 &= \frac{9.125.978.611.155}{9.911.940.195.318} \\ &= 0,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 &= \frac{12.038.210}{26.671.104} \\ &= 0,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sariguna Primatirta Tbk} \\ 2019 &= \frac{478.844.867.693}{766.299.436.026} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 &= \frac{41.996.071}{54.202.488} \\ &= 0,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sekar Laut Tbk} \\ 2019 &= \frac{410.463.595.860}{380.381.947.966} \\ &= 1,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk} \\ 2019 &= \frac{3.526.819}{(1.657.853)} \\ &= -2,12 \end{aligned}$$

Tabel 4. 3
Debt to Equity Ratio Tahun 2019
Sebelum Covid 19

Kode	Total Hutang	Ekuitas	DER
ROTI	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,51
MYOR	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	0,92
ICBP	12.038.210	26.671.104	0,45
CLEO	478.844.867.693	766.299.436.026	0,62
INDF	41.996.071	54.202.488	0,77
SKLT	410.463.595.860	380.381.947.966	1,07
AISA	3.526.819	1.657.853	-2,12

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

Berikut adalah data perhitungan *Debt to Equity ratio* pada tahun 2020

sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk} \\ 2020 &= \frac{1.224.495.624.254}{3.227.671.047.731} \\ &= 0,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT. Mayora Indah Tbk} \\ 2020 & = \frac{8.506.032.464.592}{11.271.468.049.958} \\ & = 0,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk} \\ 2020 & = \frac{53.270.272}{50.318.053} \\ & = 1,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sariguna Primateira Tbk} \\ 2020 & = \frac{416.194.010.942}{894.746.110.680} \\ & = 0,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\ 2020 & = \frac{56.022.597}{79.138.044} \\ & = 0,70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sekar Laut Tbk} \\ 2020 & = \frac{366.908.471.713}{406.954.570.727} \\ & = 0,90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk} \\ 2020 & = \frac{1.183.300}{828.257} \\ & = 1,42 \end{aligned}$$

Tabel 4. 4
Debt to Equity Ratio Tahun 2020
Setelah Covid 19

Kode	Total Hutang	Ekuitas	DER
ROTI	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,38
MYOR	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,75
ICBP	53.270.272	50.318.053	1,06
CLEO	416.194.010.942	894.746.110.680	0,46
INDF	56.022.597	79.138.044	0,70
SKLT	366.908.471.713	406.954.570.727	0,90
AISA	1.183.300	828.257	1,42

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan

dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

1) *Return On Assets*

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut adalah data perhitungan *Return on Asset* pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk} \\ 2019 & = \frac{236.518.557.420}{4.682.083.844.951} \\ & = 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT. Mayora Indah Tbk} \\ 2019 & = \frac{2.051.404.206.764}{19.037.918.806.473} \\ & = 0,10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ROA)} \\ 2019 & = \frac{5.360.029}{38.709.314} \\ & = 0,14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sariguna Primatirta Tbk} \\ 2019 & = \frac{130.756.461.708}{1.245.144.303.719} \\ & = 0,10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 & = \frac{5.902.729}{96.198.559} \\ & = 0,06 \end{aligned}$$

PT Sekar Laut Tbk

$$2019 = \frac{44.943.627.900}{790.845.543.826} = 0,05$$

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

$$2019 = \frac{1.134.776}{1.868.966} = 0,60$$

Tabel 4. 5
Return On Asset Tahun 2019
Sebelum Covid 19

Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ROTI	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05
MYOR	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0,10
ICBP	5.360.029	38.709.314	0,14
CLEO	130.756.461.708	1.245.144.303.719	0,10
INDF	5.902.729	96.198.559	0,06
SKLT	44.943.627.900	790.845.543.826	0,05
AISA	1.134.776	1.868.966	0,60

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

Berikut adalah data perhitungan *Return on Asset* pada tahun 2020 sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2020 = \frac{168.610.282.478}{4.452.166.671.985} = 0,03$$

PT. Mayora Indah Tbk

$$2020 = \frac{2.098.168.514.645}{19.777.500.514.550} = 0,10$$

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{7.418.574}{103.588.325} = 0,07$$

PT Sariguna Primatirta Tbk

$$2020 = \frac{132.772.234.495}{1.310.940.121.622} = 0,10$$

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{8.752.066}{163.136.516} = 0,05$$

$$\begin{aligned} \text{PT Sekar Laut Tbk} \\ 2020 &= \frac{42.520.246.722}{773.863.042.440} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk} \\ 2020 &= \frac{1.204.972}{2.011.557} \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

Tabel 4. 6
Return On Asset Tahun 2020
Setelah Covid 19

Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ROTI	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,03
MYOR	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,10
ICBP	7.418.574	103.588.325	0,07
CLEO	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,10
INDF	8.752.066	163.136.516	0,05
SKLT	42.520.246.722	773.863.042.440	0,05
AISA	1.204.972	2.011.557	0,59

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur rasio efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1) *Inventory Turnover*

Inventory turn over (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak produktif atau efisien dan itu menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk. Begitu juga sebaliknya. *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average inventory}}$$

Berikut adalah data perhitungan *Inventory turn over* pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk} \\ 2019 &= \frac{1.487.586.425.468}{83.599.374.391+65.127.735.601/2} \\ &= \frac{1.487.586.425.468}{74.363.554.996} \\ &= 20 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT. Mayora Indah Tbk} \\ 2019 &= \frac{17.109.498.526.032}{2.790.633.951.514+3.351.796.321.991/2} \\ &= \frac{17.109.498.526.032}{3.071.215.136.752,2} \\ &= 5,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 &= \frac{27.892.690}{3.840.690+4.001.277/2} \\ &= \frac{27.892.690}{3.920.983,5} \\ &= 7,1 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sariguna Primatirta Tbk} \\ 2019 &= \frac{692.217.433.141}{100.220.176.995+94.918.120.811 /2} \\ &= \frac{692.217.433.141}{97.569.148.903} \\ &= 7,1 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 &= \frac{53.876.594}{9.658.705 +11.644.156 /2} \\ &= \frac{53.876.594}{10.651.430,5} \\ &= 5,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sekar Laut Tbk} \\ 2019 &= \frac{957.200.088.005}{161.904.003.569 +154.839.960.751 /2} \\ &= \frac{957.200.088.005}{158.371.982.160} \\ &= 6,04 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk} \\ 2019 &= \frac{1.062.970}{77.161+67.547 /2} \\ &= \frac{1.062.970}{72.354} \\ &= 14,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4. 7
Inventory Turnover Tahun 2019
Sebelum Covid 19

Kode	HPP	Rata-Rata Persediaan	ITO
ROTI	1.487.586.425.468	74.363.554.996	20 kali
MYOR	17.109.498.526.032	3.071.215.136.752,2	5,6 kali
ICBP	27.892.690	3.920.983,5	7,1 kali
CLEO	692.217.433.141	97.569.148.903	7,1 kali
INDF	53.876.594	10.651.430,5	5,05 kali

Tabel 4. 8
Inventory Turnover Tahun 2019
Sebelum Covid 19

SKLT	957.200.088.005	158.371.982.160	6,04 kali
AISA	1.062.970	72.354	14,7 kali

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

Berikut adalah data perhitungan *Inventory turn over* pada tahun 2020

sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &\text{PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk} \\
 2020 &= \frac{1.409.870.836.152}{103.693.623.334 + 83.599.374.391/2} \\
 &= \frac{1.409.870.836.152}{93.646.498.862,5} \\
 &= 15 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &\text{PT. Mayora Indah Tbk} \\
 2020 &= \frac{17.177.830.782.966}{2.805.111.592.211 + 2.790.633.951.514/2} \\
 &= \frac{17.177.830.782.966}{2.797.872.771.862,5} \\
 &= 6,13 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &\text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk} \\
 2020 &= \frac{29.416.673}{4.586.940 + 3.840.690/2} \\
 &= \frac{29.416.673}{4.213.815} \\
 &= 6,9 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &\text{PT Sariguna Primatirta Tbk} \\
 2020 &= \frac{562.235.507.989}{101.777.866.019 + 100.220.176.995/2} \\
 &= \frac{562.235.507.989}{100.999.021.507} \\
 &= 5,6 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\
 2020 &= \frac{54.979.425}{11.150.432 + 9.658.705/2} \\
 &= \frac{54.979.425}{10.404.568,5} \\
 &= 5,3 \text{ kali} \\
 & \text{PT Sekar Laut Tbk} \\
 2020 &= \frac{920.111.473.686}{146.698.971.577 + 161.904.003.569/2} \\
 &= \frac{920.111.473.686}{154.301.487.573} \\
 &= 5,9 \text{ kali} \\
 & \text{PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk} \\
 2020 &= \frac{965.172}{97.080 + 77.161/2} \\
 &= \frac{965.172}{87.120,5} \\
 &= 11,07 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 9
Inventory Turnover Tahun 2020
Setelah Covid 19

Kode	HPP	Rata-Rata Persediaan	ITO
ROTI	1.409.870.836.152	93.646.498.862,5	15 kali
MYOR	17.177.830.782.966	2.797.872.771.862,5	6,13 kali
ICBP	29.416.673	4.213.815	6,9 kali
CLEO	562.235.507.989	100.999.021.507	5,6 kali
INDF	54.979.425	10.404.568,5	5,3 kali
SKLT	920.111.473.686	154.301.487.573	5,9 kali
AISA	965.172	87.120,5	11,07 kali

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

2) Working Capital Turn Over

Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008) .Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan netto}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar})}$$

Berikut adalah data perhitungan *Working capital turn over* pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk} \\ 2019 &= \frac{3.337.022.314.624}{1.874.411.044.438 - 1.106.938.318.565} \\ &= \frac{3.337.022.314.624}{767.472.725.873} \\ &= 4,3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT. Mayora Indah Tbk} \\ 2019 &= \frac{25.026.739.472.547}{12.776.102.781.513 - 3.714.359.539.201} \\ &= \frac{25.026.739.472.547}{9.061.743.242.312} \\ &= 2,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{24.476.953.742.651}{12.838.729.162.094 - 3.475.323.711.943} \\ &= \frac{24.476.953.742.651}{9.363.405.450.151} \\ &= 2,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 &= \frac{42.296.703}{16.624.925 - 6.556.359} \\ &= \frac{42.296.703}{10.068.566} \\ &= 4,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Sariguna Primatirta Tbk} \\ 2019 &= \frac{1.084.912.780.290}{240.755.729.131 - 204.953.165.337} \\ &= \frac{1.084.912.780.290}{35.802.563.794} \\ &= 30,3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\ 2019 &= \frac{76.592.955}{31.403.445 - 24.686.862} \end{aligned}$$

$$= \frac{76.592.955}{6.716.583}$$

$$= 11,4 \text{ kali}$$

PT Sekar Laut Tbk

$$2019 = \frac{1.281.116.255.236}{378.352.247.338 - 293.281.364.781}$$

$$= \frac{1.281.116.255.236}{85.070.882.557}$$

$$= 15,05 \text{ kali}$$

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

$$2019 = \frac{1.510.427}{474.261 - 1.152.923}$$

$$= \frac{1.510.427}{(678.662)}$$

$$= -2,22 \text{ kali}$$

Tabel 4. 10
WCTO Tahun 2019
Sebelum Covid 19

Kode	Penjualan	Asset Lancar- Hutang Lancar	WCTO
ROTI	3.337.022.314.624	767.472.725.873	4,3 kali
MYOR	25.026.739.472.547	9.061.743.242.312	2,7 kali
ICBP	42.296.703	10.068.566	4,2 kali
CLEO	1.084.912.780.290	35.802.563.794	30,3 kali
INDF	76.592.955	6.716.583	11,4 kali
SKLT	1.281.116.255.236	85.070.882.557	15,05 kali
AISA	1.510.427	-678.662	-2,22 kali

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

Berikut adalah data perhitungan *Working capital turn over* pada tahun

2020 sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2020 = \frac{3.212.034.546.032}{1.549.617.329.468 - 404.567.270.700}$$

$$= \frac{3.212.034.546.032}{1.145.050.058.768}$$

$$= 2,8 \text{ kali}$$

PT. Mayora Indah Tbk)

$$2020 = \frac{24.476.953.742.651}{12.838.729.162.094 - 3.475.323.711.943}$$

$$= \frac{24.476.953.742.651}{9.363.405.450.151}$$

$$= 2,6 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk} \\
 2020 &= \frac{46.641.048}{20.716.223 - 9.176.164} \\
 &= \frac{46.641.048}{11.540.059} \\
 &= 4 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PT Sariguna Primatirta Tbk} \\
 2020 &= \frac{972.634.784.176}{254.187.665.140 - 147.545.013.406} \\
 &= \frac{972.634.784.176}{106.642.651.734} \\
 &= 9,12 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PT Indofood Sukses Makmur Tbk} \\
 2020 &= \frac{81.731.469}{38.418.238 - 27.975.875} \\
 &= \frac{81.731.469}{10.442.363} \\
 &= 7,8 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PT Sekar Laut Tbk} \\
 2020 &= \frac{1.253.700.810.596}{379.723.220.668 - 247.102.759.160} \\
 &= \frac{1.253.700.810.596}{132.620.461.508} \\
 &= 9,45 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk} \\
 2020 &= \frac{1.283.331}{695.360 - 855.449} \\
 &= \frac{1.283.331}{(160.089)} \\
 &= -8,01 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19 :

4.9 Rasio Likuiditas

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar setelah persediaan dan hutang lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

Tabel 4. 11
Quick Ratio
Sebelum & Setelah Covid 19

Kode	Sebelum Covid 19	Setelah Covid 19
ROTI	1,61	3,57
MYOR	2,69	2,89
ICBP	1,95	1,75
CLEO	0,68	1,03
INDF	0,88	0,97
SKLT	0,73	0,94
AISA	0,34	0,69

Sumber : www.bei.com (data diolah 2020)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya *quick ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk beberapa perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami peningkatan, hanya perusahaan ICBP yang mengalami penurunan. Dari hasil pengukuran rasio dapat diduga ,apabila *quick ratio* rendah ,dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran *quick ratio* tinggi

belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena penggunaan modal dalam perusahaan kurang baik.

4.10 Rasio Solvabilitas

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Tabel 4. 12
Debt To Equity Rasio
Sebelum & Setelah Covid 19

Kode	Sebelum Covid 19	Setelah Covid 19
ROTI	0,51	0,38
MYOR	0,92	0,75
ICBP	0,45	1,06
CLEO	0,62	0,46
INDF	0,77	0,70
SKLT	1,07	0,90
AISA	-2,12	1,42

Sumber : www.bei.com (data diolah 2020)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya *debt to equity ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk beberapa perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami penurunan, hanya perusahaan ICBP yang mengalami peningkatan. Dari hasil pengukuran *Debt to Equity Ratio* dapat diduga apabila nilai rasio semakin besar maka bagi kreditor akan semakin

tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi resiko tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Tabel 4. 13
Return on Aset
Sebelum & Setelah Covid 19

Kode	Sebelum Covid 19	Setelah Covid 19
ROTI	0,05	0,03
MYOR	0,10	0,10
ICBP	0,14	0,07
CLEO	0,10	0,10
INDF	0,06	0,05
SKLT	0,05	0,05
AISA	0,60	0,59

Sumber : www.bei.com (data diolah 2020)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya *return on asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk perusahaan-perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan

kemampuan perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return on Asset merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin tinggi rasio maka semakin baik bagi operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

4. Rasio Aktivitas

Inventory Turnover (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Tabel 4. 14
Inventory Turnover
Sebelum & Setelah Covid 19

Kode	Sebelum Covid 19	Setelah Covid 19
ROTI	20 kali	15 kali
MYOR	5,6 kali	6,13 kali
ICBP	7,1 kali	6,9 kali
CLEO	7,1 kali	5,6 kali
INDF	5,05 kali	5,3 kali
SKLT	6,04 kali	5,9 kali
AISA	14,7 kali	11,07 kali

Sumber : www.bei.com (data diolah 2020)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya *inventory turnover* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk perusahaan-perusahaan yang

sesudah Covid 19 mengalami penurunan, hanya MYOR yang mengalami peningkatan. Dari hasil pengukuran *Inventory Turnover* apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Namun sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien sehingga menyebabkan barang persediaan menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

Tabel 4. 15
Working Capital Turnover
Sebelum & Setelah Covid 19

Kode	Sebelum Covid 19	Setelah Covid 19
ROTI	4,3 kali	2,8 kali
MYOR	2,7 kali	2,6 kali
ICBP	4,2 kali	4 kali
CLEO	30,3 kali	9,12 kali
INDF	11,4 kali	7,8 kali
SKLT	15,05 kali	9,45 kali
AISA	-2,22 kali	-8,01 kali

Sumber : www.bei.com (data diolah 2020)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya *working capital turn over* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk perusahaan-

perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami penurunan, dimana hal ini menunjukkan kurang maksimalnya dana produktif yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil pengukuran *working capital turn over* apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Namun sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien sehingga menyebabkan barang persediaan menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Dari hasil pengukuran *working capital turn over* dapat diduga apabila nilai WCTO semakin rendah maka semakin menurun yang berarti bahwa dana produktif yang berasal dari aset lancar perusahaan tidak dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan tidak semakin efisien penggunaan dana produktif dalam menghasilkan penjualan.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Hipotesis Statistic Deskriptif

<i>Group Statistics</i>					
Rasio	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
QR	Sebelum Covid 19	7	1,2686	,84173	,31815
	Setelah Covid 19	7	1,6914	1,11762	,42242
DER	Sebelum Covid 19	7	,3171	1,09708	,41466
	Setelah Covid 19	7	,8100	,35726	,13503
ROA	Sebelum Covid 19	7	,1571	,19805	,07486
	Setelah Covid 19	7	,1414	,19954	,07542
ITO	Sebelum Covid 19	7	9,3700	5,71075	2,15846
	Setelah	7	7,9857	3,66493	1,38521

	Covid 19				
WCTO	Sebelum Covid 19	7	9,3900	10,84509	4,09906
	Setelah Covid 19	7	3,9657	6,02756	2,27820

Sumber : Hasil Uji Hipotesis

1. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata dari rasio: *Quick Ratio* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 1,2686, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 1,6914. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Current ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 mampu membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio*

Adapun rata – rata dari *Debt to Equity Ratio* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 0,3171, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 0,8100. Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19. Artinya, apabila DER semakin besar maka bagi

kreditor akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan.

3. *Return On Assets*

Untuk rata - rata dari *Return On Assets* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 0,1571, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 0,1414. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Return On Assets* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Artinya, efektivitas perusahaan dikatakan baik dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

4. *Inventory Turnover*

Untuk Rata – rata dari *Inventory Turnover* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 9,3700, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 7,9857. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *inventory turnover* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Artinya, perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan perusahaan semakin baik.

5. *Working Capital Turn Over*

Untuk Rata – rata dari *Working Capital Turn Over* (WCTO) untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 9,3900, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 3,9657. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Working Capital Turn Over* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Artinya, apabila nilai WCTO tinggi semakin baik penggunaan dana produktif lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisiensi tingkat penjualan.

Analisis selanjutnya adalah melihat hasil uji t dalam uji sample t test untuk dua sampel independen / bebas seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut hasil perhitungan *Levene's Test For Equility of Variances* terdapat sebelas temuan penting. Hasil dari bagian ini dapat dijelaskan dan diimplementasikan dengan membandingkan nilai *Significant* (“sig” atau P). Jika *the variances* atau nilai *Significant* > 0,05, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk ke dua grup adalah sama. Jika hasil *Levene's Test* < 0,05, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk kedua grup adalah tidak sama.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Beda Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
QR	Equal variances assumed	,604	,452
	Equal variances not assumed		
DER	Equal variances	1,860	,198

	assumed		
	Equal variances not assumed		
ROA	Equal variances assumed	,000	,983
	Equal variances not assumed		
ITO	Equal variances assumed	1,626	,226
	Equal variances not assumed		
WCTO	Equal variances assumed	2,017	,181
	Equal variances not assumed		

Sumber : Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat hasil perhitungan *Levene's Test For Equality of Variances* terdapat 5 (lima) temuan penting. Hasil dari bagian ini dapat dijelaskan dan diimplementasikan dengan membandingkan nilai Significant ("sig" atau P). Jika the variances atau nilai *Significant* $>0,05$, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk ke dua grup adalah sama. Jika hasil *Levene's Test* $< 0,05$, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk kedua grup adalah tidak sama. Tabel *Independent Sample T-Test* dengan *aqual variances assumed* yang memperoleh hasil pengujian *T test* berdasarkan rasio keuangan yaitu :

1. *Quick Ratio* dengan nilai sig (0,452) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *quick ratio* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19
2. *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sig (0,198) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.

3. *Return On Assets* dengan nilai sig (0,987) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Assets* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.
4. *Inventory turnover* dengan nilai sig (0,226) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Inventory turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.
5. *Working Capital Turnover* dengan nilai sig (0,181) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Working Capital Turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.

5.2 PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui hipotesis dari penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengujian hipotesis pengukuran kinerja keuangan terhadap *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara khusus akan menggambarkan kelompok

responden yang terklasifikasi dan mempunyai dampak yang lebih dominan dan kelompok responden. Dari hasil Independent – Samples T Test antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 dapat dilihat penjelasan dari kesebelas rasio tersebut adalah :

4.11 *Quick Ratio* dengan nilai sig (0,452) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Quick Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut (Kasmir, 2012) rata-rata industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 kali. Nilai rata-rata *Quick Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 adalah 1,2686 yang berarti dibawah rata-rata industri, yang berarti kurang memuaskan karena dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak perusahaan. Sedangkan rata-rata *Quick Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 adalah 1,6914 yang berarti diatas rata-rata industri dan sangat memuaskan.

4.12 Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sig (0,198) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to*

Equity Ratio antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Maka H_0 diterima yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut (Kasmir, 2012) rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80%. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 adalah 31,7% dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 adalah 81% yang berarti diatas rata rata industri, hal ini tidak begitu memuaskan karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin besar tingkat resiko yang terjadi di perusahaan.

4.13 Berdasarkan *Return On Assets* dengan nilai sig (0,987) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Assets* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Jika dibandingkan dengan rata-rata

industri, dimana menurut (Kasmir, 2012) rata-rata industri untuk *Return On Asset* adalah 30%. Nilai rata-rata *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 adalah 15,71 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 adalah 14,14 yang berarti dibawah rata-rata industri hal ini menunjukkan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sama-sama kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana atas investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

4.14 Berdasarkan *Inventory turnover* dengan nilai sig (0,226) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Inventory turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut (Kasmir, 2012) rata-rata industri untuk *Inventory turnover* adalah 20 kali. Nilai rata-rata *Inventory turnover* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 adalah 9,37 kali dan perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid adalah 7,98 yang berarti dibawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sama-sama bekerja secara efisien dalam memanfaatkan perputaran persediaan perusahaan.

4.15 Berdasarkan *working capital turn over* dengan nilai sig (0,181) > 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Working Capital Turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut (Kasmir, 2012) rata-rata industri untuk *Working Capital Turnover* adalah 6 kali. Nilai rata-rata *Working Capital Turnover* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 adalah 9,39 kali dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid adalah 3,96 yang berarti dibawah rata-rata industri, hal ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia covid 19 sama bekerja secara efisien dalam memanfaatkan penggunaan dana produktif yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh (Vidada & Saridawati, 2021) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis rasio kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (persero) di masa pandemi covid 19 tahun 2020, metode penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan analisa rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Wijaya Karya rata-rata keseluruhan mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar.

Pengujian menggunakan empat rasio keuangan dan hasil uji beda dalam menilai kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19, dan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Namun secara simultan hasil uji statistic pada penelitian ini dengan menggunakan uji beda Independent Samples Test menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 jika dilihat dari rasio : *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on inventory turn over* dan *working capital turnover*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *quick ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemic covid 19 dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas.

5.2 Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang antara lain:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat para investor tidak akan ragu dalam memilih perusahaan mana untuk mereka berinvestasi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian ini.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.

3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan oleh penulis sesuai dengan prosedur ilmiah namun dengan demikian peneliti masih memiliki keterbatasan diantara lainnya:

1. Dalam membuat laporan keuangan banyak rasio yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini hanya terdiri dari rasio likuiditas dengan indikator : *Quick Ratio*, rasio Solvabilitas indikatornya adalah: *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas indikatornya adalah: *Return on Assets*, dan rasio aktivitas indikatornya adalah: *Inventory Turnover dan Working Capital Turnover*.
2. Adanya keterbatasan lainnya dalam penelitian ini yaitu terkadang objek perusahaan yang ingin diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index. *Festifal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 333–341.
- Citra Ira Devi. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Ira Widya Utama*.
- Dermawan, & Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, N(Kinerja Keuangan), 109–115. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.904.109-115%0D>
- Hafizah, G. D. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Likuid*, 1(1), 55–64.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 146–153.
- Harjito, A., & Martono, N. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Mulyadi, M. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Penerbit BPFEE.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekonisia.
- Pepinsky, T. B., & Wihardja, M. M. (2011). Decentralization and economic performance in Indonesia. *Journal of East Asian Studies*, 11(3), 337–371. <https://doi.org/10.1017/S1598240800007372>
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UPP AMP YKPN.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFEE.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFEE.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi* (S. Saat (ed.); Edisi 1). Erlangga.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFEE-Yogyakarta.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Agung Media.
- Simanjuntak, & Payaman, J. (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja* (3rd ed.). Lembaga Penerbit FE-UI.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Vidada, I. A., & Saridawati, S. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (PERSERO) di Masa Pandemi Covid 19 tahun 2020. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(2), 60–77.
- Wijaya, T. (2012). *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. Penerbit Cahaya Atma Pustaka.

LAMPIRAN

Quick Ratio Tahun 2019 Sebelum Covid 10

Kode	Aset Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
ROTI	1.790.811.670.047	1.106.938.318.565	1,61
MYOR	9.985.468.829.999	3.714.359.539.201	2,69
ICBP	12.784.235	6.556.359	1,95
CLEO	140.535.552.136	204.953.165.337	0,68
INDF	21.744.740	24.686.862	0,88
SKLT	216.448.243.769	293.281.364.781	0,73
AISA	397.100	1.152.923	0,34

Quick Ratio Tahun 2020 Setelah Covid 10

Kode	Aset Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
ROTI	1.445.923.706.134	404.567.270.700	3,57
MYOR	10.033.617.569.889	3.475.323.711.943	2,89
ICBP	16.129.283	9.176.164	1,75
CLEO	101.777.866.019	147.545.013.406	1,03
INDF	11.150.432	27.975.875	0,97
SKLT	233.024.249.091	247.102.759.160	0,94
AISA	598.280	855.449	0,69

Return On Asset Tahun 2019 Sebelum Covid 10

Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ROTI	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05
MYOR	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0,10
ICBP	5.360.029	38.709.314	0,14
CLEO	130.756.461.708	1.245.144.303.719	0,10
INDF	5.902.729	96.198.559	0,06
SKLT	44.943.627.900	790.845.543.826	0,05
AISA	1.134.776	1.868.966	0,60

Return On Asset Tahun 2020 Setelah Covid 10

Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ROTI	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,03
MYOR	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,10
ICBP	7.418.574	103.588.325	0,07
CLEO	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,10
INDF	8.752.066	163.136.516	0,05
SKLT	42.520.246.722	773.863.042.440	0,05
AISA	1.204.972	2.011.557	0,59

**Debt to Equity Ratio Tahun 2019
Sebelum Covid 10**

Kode	Total Hutang	Ekuitas	DER
ROTI	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,51
MYOR	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	0,92
ICBP	12.038.210	26.671.104	0,45
CLEO	478.844.867.693	766.299.436.026	0,62
INDF	41.996.071	54.202.488	0,77
SKLT	410.463.595.860	380.381.947.966	1,07
AISA	3.526.819	1.657.853	-2,12

**Debt to Equity Ratio Tahun 2020
Setelah Covid 10**

Kode	Total Hutang	Ekuitas	DER
ROTI	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,38
MYOR	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,75
ICBP	53.270.272	50.318.053	1,06
CLEO	416.194.010.942	894.746.110.680	0,46
INDF	56.022.597	79.138.044	0,70
SKLT	366.908.471.713	406.954.570.727	0,90
AISA	1.183.300	828.257	1,42

**Inventory Turnover Tahun 2019
Sebelum Covid 10**

Kode	HPP	Rata-Rata Persediaan	ITO
ROTI	1.487.586.425.468	74.363.554.996	20
MYOR	17.109.498.526.032	3.071.215.136.752,2	5,6
ICBP	27.892.690	3.920.983,5	7,1
CLEO	692.217.433.141	97.569.148.903	7,1
INDF	53.876.594	10.651.430,5	5,05
SKLT	957.200.088.005	158.371.982.160	6,04
AISA	1.062.970	72.354	14,7

**Inventory Turnover Tahun 2020
Setelah Covid 10**

Kode	HPP	Rata-Rata Persediaan	ITO
ROTI	1.409.870.836.152	93.646.498.862,5	15
MYOR	17.177.830.782.966	2.797.872.771.862,5	6,13
ICBP	29.416.673	4.213.815	6,9
CLEO	562.235.507.989	100.999.021.507	5,6
INDF	54.979.425	10.404.568,5	5,3
SKLT	920.111.473.686	154.301.487.573	5,9
AISA	965.172	87.120,5	11,07

WCTO Tahun 2019
Sebelum Covid 10

Kode	Penjualan	Asset Lancar- Hutang Lancar	WCTO
ROTI	3.337.022.314.624	767.472.725.873	4,3
MYOR	25.026.739.472.547	9.061.743.242.312	2,7
ICBP	42.296.703	10.068.566	4,2
CLEO	1.084.912.780.290	35.802.563.794	30,3
INDF	76.592.955	6.716.583	11,4
SKLT	1.281.116.255.236	85.070.882.557	15,05
AISA	1.510.427	-678.662	-2,22

WCTO Tahun 2020
Setelah Covid 10

Kode	Penjualan	Asset Lancar- Hutang Lancar	WCTO
ROTI	3.212.034.546.032	1.145.050.058.768	2,8
MYOR	24.476.953.742.651	9.363.405.450.151	2,6
ICBP	46.641.048	11.540.059	4
CLEO	972.634.784.176	106.642.651.734	9,12
INDF	81.731.469	10.442.363	7,8
SKLT	1.253.700.810.596	132.620.461.508	9,45
AISA	1.283.331	-160.089	-8,01

Hasil Uji Hipotesis Statistic Deskriptif

<i>Group Statistics</i>					
Rasio	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
QR	Sebelum Covid 19	7	1,2686	,84173	,31815
	Setelah Covid 19	7	1,6914	1,11762	,42242
DER	Sebelum Covid 19	7	,3171	1,09708	,41466
	Setelah Covid 19	7	,8100	,35726	,13503
ROA	Sebelum Covid 19	7	,1571	,19805	,07486
	Setelah Covid 19	7	,1414	,19954	,07542
ITO	Sebelum Covid 19	7	9,3700	5,71075	2,15846
	Setelah Covid 19	7	7,9857	3,66493	1,38521
WCTO	Sebelum Covid 19	7	9,3900	10,84509	4,09906
	Setelah Covid 19	7	3,9657	6,02756	2,27820

Hasil Uji Beda Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
QR	Equal variances assumed	,604	,452
	Equal variances not assumed		
DER	Equal variances assumed	1,860	,198
	Equal variances not assumed		
ROA	Equal variances assumed	,000	,983
	Equal variances not assumed		
ITO	Equal variances assumed	1,626	,226
	Equal variances not assumed		
WCTO	Equal variances assumed	2,017	,181
	Equal variances not assumed		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Muafa As'ad Dharmawan
Npm : 1705160520
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 5 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
Alamat : Jl. Rahmadsyah Gg. Do'a No. 26
No. Telepone : 0813-7647-1434
Email : muafaalbrikyld@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Hadi Dharma
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Arsyinta Wanda Yuni Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Rahmadsyah Gg. Do'a No. 26
No. Telepone : 0813-6230-2610

DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Swasta Al-Ulum Medan (Tahun 2004 – 2010)
2. SMP Swasta Al-Ulum Medan (Tahun 2010 – 2013)
3. SMA Negeri 3 Medan (Tahun 2013 – 2016)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Manajemen (Tahun 2017- 2021)




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

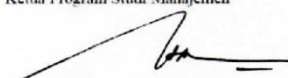
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238


PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1555/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/17/2/2021

Nama Mahasiswa : Muafa As'Ad Dharmawan
NPM : 1705160520
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 17/2/2021
Nama Dosen Pembimbing*) : Sri Fitri Wahyuni, SE, M.M. 

Judul Disetujui**) : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah masa covid 19 pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 19 April 2021
Dosen Pembimbing

(Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M.)

Keterangan:
*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Ditisi oleh Dosen Pembimbing
Setelah dititikan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lebaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengetahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 3442/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 14 Robi'ul Akhir 1443 H
Lamp. : - 19 November 2021 M
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Muafa As'ad Dharmawan**
N P M : **1705160520**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertiinggal.



UMSU

Integritas | Cerdas | Terpercaya
Membantu orang lain agar diberkahi
oleh Allah SWT

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 953 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021 Medan, 27 Sya'ban 1442 H
Lampiran : 10 April 2021 M
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Muafa As'ad Dharmawan
Npm : 1705160520
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



Tembusan :

1. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 953 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 10 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muafa As'ad Dharmawan
N P M : 1705160520
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **08 April 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 27 Sya'ban 1442 H
10 April 2021 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



Tembusan :

1. Pertinggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 21 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Muafa As'ad Dharmawan
N .P.M. : 1705160520
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 5 Mei 1998
Alamat Rumah : Jalan Rahmadsyah Gg. Doa No.26 Medan
JudulProposal : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	Perbandingan Lab. & klbg
Bab II	
Bab III	
Lainnya	Guna Modal
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 21 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

Muslih, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 21 Agustus 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Muafa As'ad Dharmawan
N .P.M. : 1705160520
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 5 Mei 1998
Alamat Rumah : Jalan Rahmadsyah Gg. Doa No.26 Medan
Judul/Proposal : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M.**

Medan, Sabtu, 21 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin,SE.,M.Si.

Pembimbing

Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M.

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembanding

Muslih,SE.,M.Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00678/BEI.PSR10-2021

Tanggal : 8 Oktober 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muafa As'ad Dharmawan

NIM : 1705160520

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor